

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI  
DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2018**

**<sup>1</sup> Rolita C. Purba, <sup>2</sup> Budianto, <sup>3</sup> Ernita Siagian**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, <sup>3</sup> Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : [ernita14@gmail.com](mailto:ernita14@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pelaku pasar modal menggunakan informasi laporan keuangan sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham di suatu perusahaan karena laporan keuangan tersebut merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tatakelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, jumlah sampel akhir sebanyak 30 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana data panel menggunakan SPSS 24.00. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tatakelola perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Disarankan kepada penelitian selanjutnya jika ingin menindaklanjuti mengenai tatakelola perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan atau dengan *topic* penelitian sejenis dapat diharapkan menambahkan variabel lain, seperti variabel kepemilikan institusional. Bagi investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan industri dasar dan kimia hendaknya menjadikan laporan keuangan yang menjadi citra kinerja keuangan perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan..

**Kata Kunci : Tatakelola Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan**

**I. PENDAHULUAN**

Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan.

Kinerja keuangan memiliki peranan penting di dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industry

Pentingnya kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu cara yang dapat

dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap pihak yang berkepentingan dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dan kondisi dari keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis, sehingga dapat diketahui bagaimanakah keadaan keuangan perusahaan dalam satu periode yang ditentukan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat antara lain melalui profitabilitas.

Menurut Fahmi (2016 : 80) Perofitabilitas bertujuan “mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan akan optimal jika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan perusahaan akan lebih optimal dalam pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan karena tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat membentuk pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Like (2016) kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh

sejauhmana keseriusan perusahaan menerapkan *good corporate governance*. Secara hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan penerapan GCG bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (2012) disebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran, dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak (stakeholders). Semakin baik corporate governance yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

*Corporate Governance* merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara best practice. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan resiko. Usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Investor akan memperoleh pendapatan (*return*) sesuai dengan harapan.

*Good Corporate Governance* (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran, dan

diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Unsur *Corporate Governance* yang telah diuraikan penelitian ini akan terfokus pada kepemilikan manajerial karena kepemilikan saham oleh manajer dipandang akan menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila terdapat manajer yang berperan juga sebagai pemilik.

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan keadaan ini dipresentasikan oleh besarnya persentase kepemilikan oleh manajer. Tersedianya informasi mengenai hal ini terdapat pada catatan atas laporan keuangan yang harus menyertakan informasi ini (Sugiarto, 2015).

Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan saham manajerial

akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2016).

Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktivitas sumber daya yang perlu dipertanggung jawabkan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa, antara lain terkonsentrasi atau tidaknya tekonsentrasinya kepemilikan , manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hubungannya dengan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasional perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi sering kali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan. Disclosure laporan keuangan akan memberikan informasi yang berguna bagi pemakaian laporan keuangan. Disclosure sebagai salah satu aspek *good corporate*

*governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para penggunaan lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan bertujuan memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mengetahui standart perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai tujuan perusahaan yang baik.

Pelaku pasar modal menggunakan informasi laporan keuangan sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham di suatu perusahaan karena laporan keuangan tersebut merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana

informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 *Good Corporate Governance***

*Corporate Governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan stuktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin sustainability (berkelanjutan).

Menurut Sedarmayanti (2016:54) “*Corporate Governance* adalah sisitem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara beberapa pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham,

dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi”. *Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan signifikansi dalam strategi korporasi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu, diterapkannya GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Penerapan GCG juga diharapkan dapat menunjang upaya pemerintah dalam menegakkan *good governance* di Indonesia. Saat ini pemerintah sedang berupaya untuk menerapkan *good governance* dalam rangka menciptakan pemerintah yang bersih dan berwibawa.

Menurut Wardayati (2015) “GCG merupakan pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”. Dalam rangka pengaturan dan mengendalikan antar berbagai pihak yang berkepentingan maka diperlukan GCG. Konsep ini diajukan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan berdasarkan pada kerangka peraturan.

Dalam kaitan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya *Corporate Governance*,

maka OECD (2012) telah mengembangkan prinsip *Good Corporate Governance* dan dapat diterapkan secara luwes sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi masing-masing negara adalah Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Menurut Sutedi (2016:41-42) ada beberapa unsur-unsur dalam corporate governance yang bisa menjamin berfungsi *Good Corporate Governance*, *Corporate Governance* – Internal Perusahaan, *Corporate Governance* – External Perusahaan

Dari berbagai unsur *Corporate Governance* yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan terfokus pada kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat laba.

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial sendiri memiliki manfaat adalah kepemilikan manajerial membantu para manajemen untuk mengatur perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial membantu para manajer mengambil keputusan yang benar untuk memberikan keuntungan yang lebih bagi pihak pemilik perusahaan

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut.

Menurut Haruman (2018) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

### 2.1.1 Kinerja Keuangan

Kineja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen, yang sering digunakan untuk menilai kinerja di dalam

suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya.

Menurut (Mulyadi, 2017) “penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan, dan dapat menilai presentasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Menurt (Munawair, 2016) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah mengetahui tingkat likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka

panjang. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Mengetahui tingkat stabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut (Mulyadi, 2017) manfaat dalam kinerja keuangan adalah sebagai mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan. Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk mengembangkan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal atau waktu yang telah ditentukan, apakah hasil dari kinerja keuangan telah dicapai sesuai dengan yang diharapkan ataupun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis menurut (Hery, 2018) berdasarkan tekniknya menyatakan bahwa, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, adalah Analisis Perbandingan Laporan Keuangan. Analisis Tren. Analisis Persentase per Komponen. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis sumber dan penggunaan kas. Analisis rasio keuangan. Analisis perubahan laba kotor. Analisis kredit dan Analisis titik impas

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Brigham dan Houston (2015 : 148) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

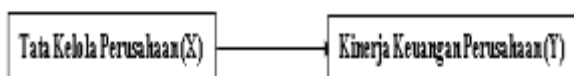
Selanjutnya menurut Munawir (20116 : 89) menyatakan bahwa “*Return on Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Murhadi (2015 : 64) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$$

## 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

**Gambar 2.1 : Kerangka Konsep Penelitian**



Gambar diatas menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H<sub>1</sub> : Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>0</sub> : Tata kelola Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:11), “penelitian deskriptif merupakan pendekatan deskriptif adalah Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh kepemilikan manjerial terhadap *Return On Assets* Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Dalam tiga tahun. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 populasi dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2018 yang akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan dalam tiga tahun berturut-turut. Berikut adalah data sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji determinasi.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Hasil Penelitian**

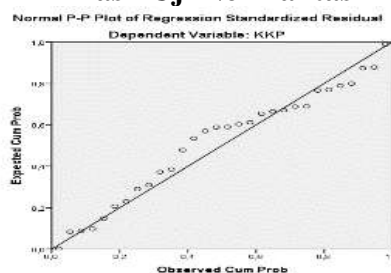
###### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

###### **4.1.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

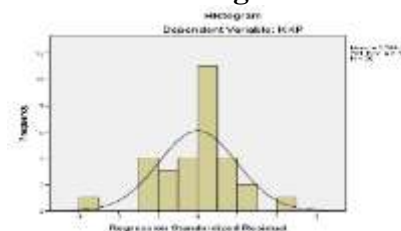
**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 2**  
**Histogram**



Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan gambar 2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecendrungan yang berimbang, baik

pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

**4.1.1.2 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heterokedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**4.1.1.3 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) : Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,047 <sup>a</sup>	,002	-,033	1,32932	,002	,063	1	28	,803	1,073

a. Predictors: (Constant), TTP  
b. Dependent Variable: KKP

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,073 Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

**4.1.2 Regresi Linear Sederhana**

Model regresi linear sederhana yang digunakan adalah tatakelola perusahaan, sebagai variable dependen, dan kinerja keuangan sebagai variable independen.

Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,157	,244		4,742	,000
	TTP	-,021	,084	-,047	-,252	,803

a. Dependent Variable: KKP

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 2 diatas diketahui dapat dibuat persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,157 - 0.021X + e$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika:

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1,157 dengan tanda positif. menunjukkan bahwa jika independen yaitu tatakelola perusahaan (X) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 1,157.
2. Tatakelola perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar -0.021 menyatakan bahwa apabila tatkelola perusahaan ditingkatkan (dengan asumsi

bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka kinerja keuangan akan penurunan sebesar -0.021. Namun sebaliknya, jika tatakelola perusahaan turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan peningkatan kinerja keuangan sebesar -0.021.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,047 <sup>a</sup>	,002	-,033	1,32932

a. Predictors: (Constant), TTP  
b. Dependent Variable: KKP

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.002 \times 100\%$$

$$D = 0,2\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.002 yang berarti 0,2% dan hal ini menyatakan bahwa variabel tatakelola perusahaan sebesar 0,2%

untuk mempengaruhi variabel kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya selisih  $100\% - 0,2\% = 99,8\%$ . hal ini menunjukkan 99,8% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 4**  
**Interpretasi Kofesien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sanagat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018, hal. 231)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R sebesra 0.002 hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel tatakelola perusahaan sebesar 0.2 dengan tingkat hubungan yang sangat rendah. Jadi dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang sangat rendah antara variabel tatakelola perusahaan dengan variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.1 dengan tingkat hubungan sangat rendah.

#### 4.1.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

--

Model		Unstandardize d Coefficients		Standa rdized Coeffi cients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Con stant)	1,157	,244		4,742	,000
	TTP	-,021	,084	-,047	-,252	,803

a. Dependent Variable: KKP

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel tatakelola perusahaan adalah -0.252 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.045 dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan tatakelola perusahaan sebesar  $0.803 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima (Ha ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara tatakelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh tatakelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel tatakelola perusahaan adalah -0.252 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.045 dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan tatakelola perusahaan sebesar  $0.803 > 0.05$  artinya dari

hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H0 diterima (Ha ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara tatakelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa tatakelola perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dimana indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Secara umum dapat dikatakan bahwa presentasi tertentu kepemilikan saham oleh manajemen tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu mekanisme yang digunakan untuk menyelesaikan konflik adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga dapat menyelaraskan kepentingan pemilik dengan manajer. Kepemilikan manajerial yang lebih besar, biaya agensi akan turun. Hal ini karena semakin besar kepemilikan manajerial, semakin besar pula informasi yang dipegang oleh manajemen maupun pemilik perusahaan, sehingga mengakibatkan biaya agen yang digunakan untuk memantau biaya kurang. Akan tetapi dalam penelitian kepemilikan manajerial lebih kecil dari kepemilikan

institusioanl dan dewan komisaris sehingga mengakibatkan kurangnya informasi yang didapat oleh pihak manajerial dengan kata lain sulit untuk pengambilan keputusan secara strategis. Sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan asset yang dimiliki. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia tersebut adalah terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dimana struktur kepemilikan yang didominasi oleh keluarga, sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara kepemilikan dan pengaturan perusahaan, menyebabkan manajemen perusahaan cenderung berpihak pada salah satu pemilik saja. Keadaan ini akan menimbulkan terjadinya konflik keagenan, sehingga berdampak buruk bagi kinerja

perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham (Sartono, 2015). Pada saat menjalankan perusahaan, manajer seharusnya memperhatikan kepentingan pemilik, tetapi kenyataannya manajer memiliki kepentingan sendiri, yaitu mementingkan kemakmurannya sendiri, sehingga manajer seringkali bertindak tidak sejalan dengan kepentingan pemilik. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham menimbulkan terjadinya masalah yang disebut masalah keagenan (*agency conflict*).

Menurut (Brigham & Houston 2015), konflik keagenan yaitu konflik kepentingan yang potensial antara agen (manajer) dan pemegang saham pihak luar atau kreditur (pemberi hutang).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Windah, 2013) menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan

serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 secara parsial tatakelola perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai uji T adalah  $-t_{hitung} - 0.252 > -t_{tabel} -2.045$  dan nilai signifikan tatakelola perusahaan sebesar  $0.803 > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Besar kecilnya presentasi dari tata kelola perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Karena ketika suatu perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik, akan tetapi memiliki isu bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian serta diambang kebangkrutan maka secara otomatis para investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga secara langsung dapat menurunkan profitabilitas dari perusahaan itu sendiri, sehingga pihak manajemen

agar lebih mampu dalam mengelola perusahaannya serta menjaga citra positif perusahaan.

2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pihak manajemen agar lebih mampu mengelola seluruh total aset yang dimilikinya agar laba yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, R.C. (2019). Pengaruh DAR, DER Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, E-ISSN: 2598-9618, 1-19
- Astuti, M.P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Studi Pada Perusahaan Public Tahun 2009-2017. *Seminar Nasional UNRIYO*, 1181-192.
- Brigham, E.F. & Houtson, J.F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Badan Penerbit.
- Hanafi, M. M & Abdul, H. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Haruman, T. (2008). "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Hery, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*)
- Lestari, P. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstildan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I-FINANCE*, No, 5 Vol. 2, 153-164
- Like, M.W. (2016), "Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI", *Junal Manajemen*, Vol. 1, No. 1.
- Listyani, T.T. (2016). Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional. *Jurnal Politeknik Negeri Semarang*, 3.
- Kasmir, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2017). Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-15). Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W.R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta. Salemba Empat.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2012). OECD Principles of Corporate Governance 2004. The OECD Paris.
- Rachman, R.A. (2014) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Artikrl Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Sarwono, J. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta. :Graha Ilmu
- Sedarmayanti. (2016). *Good Governance "Kepemerintahan yang Baik*. Bagian Kedua Edisi Revisi. CV Mandar Maju. Bandung
- Sugiarto, Melanie. (2016). "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening". *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 3 No. I, 1-15.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

- Supatmi. (2007) “Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan”. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. Vol. 14. Pp 186
- Sutedi, A. (2011). “Good Corporate Governance”. Ed. 1, Cet. 1
- Syamsuddin, L. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wardayati, S.M. (2011). *Implikasi Syariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah*. Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.
- Windah, G.C. (2013) *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (Iicg) Periode 2008-2011*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1, 1-20.